

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X MELALUI
LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DI SMAN 1 BATAUGA
TAHUN AJARAN 2017/2018**

La Madi Buton
(Guru SMA Negeri 1 Batauga)

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling dengan melaksanakan dua siklus. Subyek penelitian ini yaitu 10 siswa kelas X SMAN 1 Batauga yang terdiri atas 8 siswa bermotivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, agar terjadi dinamika kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, angket motivasi belajar dan observasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sebelum memperoleh perlakuan berupa bimbingan kelompok, sebesar 44,4% kategori rendah. Setelah diberi layanan bimbingan kelompok pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi kategori sedang sebesar 65%. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa terus meningkat menjadi kategori tinggi dengan perolehan sebesar 74%. Hal ini menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Batauga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok motivasi belajar siswa sebesar 44,4% kategori rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus I motivasi belajar siswa sebesar 65% kategori sedang dan pada siklus II motivasi belajar siswa sebesar 74%. Sehingga terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah diadakan layanan bimbingan kelompok.

Kata kunci: *motivasi belajar, bimbingan kelompok.*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar yang ditinjau dari siswa yaitu motivasi. Motivasi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Menurut Sardiman (2010: 86) motivasi tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya motivasi maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan efektif dan tidak dapat mencapai hasil yang maksimal. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri siswa maka berpengaruh pada hasil belajarnya. Siswa akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas.

Fenomena di SMAN 1 Batauga menunjukkan bahwa ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan guru mata pelajaran diperoleh informasi bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tersebar di 9

kelas di kelas X. Dari hasil leger kelas X, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas lebih dari 3 mata pelajaran pada semester 1. Dari data tersebut menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 anak, 18 anak tersebut diminta mengisi angket motivasi. Dari hasil pengisian angket motivasi, terdapat 8 anak yang memiliki motivasi belajar rendah.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru pembimbing dan wali kelas, diperoleh bahwa siswa yang kurang motivasi dapat dilihat dari tingkah laku seperti malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman. Hal ini disebabkan karena siswa menganggap remeh pelajaran, kurangnya dukungan orangtua, serta sistem penyampaian materi yang kurang menarik bagi siswa. Sebagai guru, hal yang dilakukan adalah mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Namun hal tersebut kurang optimal, karena hanya dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Dari informasi yang diperoleh dari guru pembimbing SMAN 1 Batauga, pihak sekolah telah melakukan beberapa usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti diadakan tambahan pelajaran, guru mengubah sistem penyampaian materi yang lebih menarik. Selain itu dari guru pembimbing sendiri juga memberikan layanan terkait dengan peningkatan motivasi belajar seperti layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan layanan informasi, penguasaan konten, namun hal tersebut kurang optimal, karena dirasakan oleh beberapa siswa saja.

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan BK kepada siswa. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut, diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok (topik tugas) dengan menggunakan teknik diskusi kelompok. Penggunaan teknik dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat kegiatan bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya.

Bimbingan kelompok diberikan kepada individu untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

Layanan bimbingan kelompok ini pada dasarnya bertujuan untuk pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang menunjang tingkah laku yang lebih efektif. Menurut Tohirin (2007: 170) bimbingan kelompok yaitu suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari bimbingan kelompok menurut Winkel & Sri Hastuti (2004: 547) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerjasama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Selain itu bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik sesuai dengan topik yang dibicarakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok karena menurut peneliti siswa dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membantu siswa dalam rangka mengaplikasikan alternatif- alternatif dalam peningkatan motivasi belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas X melalui Layanan Bimbingan Kelompok di SMAN 1 Batauga Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling. Rancangan penelitian yang akan dilakukan pada kegiatan penelitian tindakan meliputi rancangan umum dan rancangan khusus. Rancangan umum penelitian terdapat 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rancangan khusus penelitian tindakan disesuaikan dengan desain penelitian tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti memilih layanan bimbingan kelompok sebagai tindakan yang diberikan, karena layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Partisipan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas X yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari gabungan 8 siswa yang bermotivasi rendah dan 2 siswa bermotivasi tinggi, hal ini dilakukan agar terjadi dinamika kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

Prosedur pengambilan partisipan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sesuai dengan tujuan. Pengambilan sampling dalam penelitian ini berawal dari pemilihan siswa yang memiliki nilai rendah siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki nilai tidak tuntas pada bidang studi bahasa Inggris. Dari data tersebut menunjukkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 18 anak, 18 anak tersebut diminta mengisi angket motivasi. Dari hasil pengisian angket, terdapat 8 anak yang memiliki motivasi belajar rendah.

Data yang diambil berupa data kuantitatif yang berupa angka-angka dari data angket motivasi belajar dan data kualitatif yang berupa pendeskripsian dari perolehan data selama observasi yang dilakukan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket motivasi, wawancara, dan observasi. Indikator belajar berupa; tekun dalam mengerjakan tugas, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat, kemandirian belajar, teguh pada hal yang diyakini, keinginan untuk berhasil, dorongan belajar, dan kegiatan yang menarik dalam belajar. Dalam pelaksanaan observasi, instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah *anecdotal record*. *Anecdotal record* merupakan catatan pengamatan informal memfokuskan pada hal-hal spesifik yang menggambarkan kebutuhan, kelebihan, kekurangan, gaya belajar, minat belajar, keterampilan, dan strategi yang digunakan peserta didik yang tampak dalam pengamatan. Wawancara ini dilakukan *interviewer* (peneliti) dengan *interviewee* (siswa) yang

terkait dengan motivasi belajar siswa meliputi kemandirian belajar, keuletan, dorongan belajar, keinginan untuk berhasil, serta kreativitas dalam belajar.

Analisis data penelitian ini berupa analisis data kualitatif berupa hasil angket motivasi dan data kualitatif yakni data hasil observasi dan wawancara. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berkaitan dengan meningkatnya motivasi belajar kemudian dideskripsikan. Data kualitatif sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari skala motivasi atau ceklis dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan (Arikunto, 2006: 239).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, kondisi awal sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok, selama mendapatkan layanan bimbingan kelompok serta setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok, dipaparkan sebagai berikut.

1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa Sebelum Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

Berdasarkan hasil analisis dari angket motivasi belajar, diketahui bahwa terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Oleh karena itu siswa-siswa tersebut diambil sebagai subjek penelitian dan ditambah dengan 2 siswa teratas yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Berikut adalah hasil persentase dari 18 siswa kelas X SMAN 1 Batauga dari angket motivasi belajar yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Hasil Persentase Siswa Kelas X

No.	Interval Presentase	Frekuensi	%	Kriteria
1.	$84\% \leq \% \leq 100\%$	-	-	Sangat tinggi
2.	$68\% \leq \% \leq 84\%$	9	50%	Tinggi
3.	$52\% \leq \% \leq 68\%$	1	5,5%	Sedang
4.	$36\% \leq \% \leq 52\%$	8	44,4%	Rendah
5.	$20\% \leq \% \leq 36\%$	-	-	Sangat rendah

Berdasarkan tabel persentase hasil perhitungan angket motivasi belajar di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa SMAN 1 Batauga masih ada beberapa anak yang memiliki motivasi belajar rendah. Rincian siswa dalam tabel tersebut yaitu 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 50%, 1 siswa memiliki motivasi belajar sedang sebanyak 5,5%, dan 8 siswa memiliki motivasi belajar rendah sebanyak 44,4%.

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa selama Mendapat Layanan Bimbingan Kelompok

a) Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 1

Berdasarkan hasil diagnosis kondisi awal, maka peneliti bersama kolaborator memberikan tindakan kepada siswa yang tergolong memiliki motivasi belajar rendah

dan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi berupa layanan bimbingan kelompok. Pemberian tindakan diberikan sebanyak dua siklus terhadap partisipan yang berjumlah 10 siswa yang terdiri atas 8 siswa bermotivasi belajar rendah dan 2 siswa bermotivasi belajar tinggi. Teknik pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari perencanaan (Planning), tindakan (Action), pengamatan (Observation), refleksi (Reflection).

Untuk mengetahui pelaksanaan layanan dan hasil dari layanan bimbingan kelompok pada siswa digunakan alat bantu berupa instrumen angket motivasi belajar, wawancara, dan observasi. Dari tahapan-tahapan siklus 1 tersebut dapat dijelaskan secara jelas, sebagai berikut:

Perencanaan (Planning)

Peneliti bersama kolaborator merencanakan pemberian tindakan berupa layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil layanan kelompok khususnya layanan bimbingan kelompok. Perencanaan ini bertujuan agar proses pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

- 1) Merencanakan waktu dan tempat penelitian
Waktu pertemuan dilakukan pada hari Kamis dan Sabtu pukul 10.30 – 11.20 WIB.
- 2) Menentukan materi layanan
Materi layanan yang akan diberikan yaitu materi tentang peningkatan motivasi belajar.
- 3) Menentukan observer penelitian
Observer pada penelitian ini yaitu guru Bahasa Inggris kelas X IPS₂ SMAN 1 Batauga.
- 4) Menyiapkan kelengkapan administrasi pendukung penelitian

Kelengkapan yang disiapkan pada perencanaan siklus I antara lain yaitu satuan layanan, materi layanan, pedoman observasi, dan kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan.

Tabel 2. Rencana Tindakan Siklus I

Pertemuan	Waktu	Tempat	Kegiatan
Pertemuan 1	50 menit	Mushola	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dan diskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu Semangat Belajar • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, • Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 2	50 menit	Mushola	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dan diskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu Kemandirian Belajar • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, • Menyiapkan alat bantu dokumentasi

Pertemuan	Waktu	Tempat	Kegiatan
Pertemuan 3	50 menit	Mushola	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dan diskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu Kepercayaan Diri Belajar. • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg, angket motivasi belajar • Menyiapkan alat bantu dokumentasi • Post test 1

Tindakan (Action)

Pada tahapan ini, penelitian tindakan ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan pada setiap siklusnya. Peneliti melaksanakan rencana tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Secara lebih rinci pelaksanaan tindakan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan 1

Pada awal pertemuan ini (Kamis, 6 Juli 2017) peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas Semangat Belajar. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diawali dengan ucapan salam dan sapaan kepada anggota kelompok dan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, azas, serta manfaat layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan pertama pemimpin kelompok menekankan pada tahap permulaan dengan saling memperkenalkan diri dan memberikan penjelasan mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap awal ini pemimpin kelompok dan anggota kelompok saling memberikan pertanyaan untuk saling mengenal satu sama lain.

Pemimpin kelompok melakukan variasi dalam tahap peralihan dengan memberikan permainan “kenalkan aku”. Permainan tersebut merupakan permainan memperkenalkan diri dan mengingat identitas berupa nama, alamat, serta hobi sehingga sangat sesuai digunakan sebagai permainan pada pertemuan pertama dalam perkenalan. Pemberian permainan tersebut bertujuan untuk memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok menunjukkan keakraban.

Dalam tahap kegiatan topik yang dibahas adalah “semangat belajar”. Pemberian topik tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajar dalam diri siswa serta mengetahui seberapa besar semangat belajar anggota kelompok dan cara menumbuhkannya. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok masih belum bisa mengikuti dengan baik, karena anggota kelompok belum memahami tentang proses layanan bimbingan kelompok dengan jelas.

Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pertama, dinamika kelompok belum tercipta dengan baik. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa masih kurang. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota

kelompok untuk mengisi penilaian segera serta menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

2) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini (Sabtu, 8 Juli 2017) peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas kemandirian belajar. Kegiatan ini diawali dengan ucapan salam dan sapaan kepada para anggota kelompok dan dilanjutkan dengan menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok kemudian memberikan permainan tebak gambar agar anggota kelompok merasa senang dan tidak tegang selama mengikuti layanan bimbingan kelompok ini. Pemberian permainan tersebut bertujuan untuk memunculkan dinamika kelompok, agar anggota kelompok menunjukkan keakraban.

Dalam tahap kegiatan pemimpin kelompok memberitahukan pada anggota kelompok topik yang akan dibahas pada pertemuan kali ini adalah kemandirian belajar. Selama kegiatan berlangsung anggota kelompok sudah lebih baik dari sebelumnya dalam mengikuti jalannya bimbingan kelompok. Ada beberapa anggota kelompok yang sudah mulai mau mengemukakan pendapatnya. Pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang kedua, dinamika kelompok tercipta lebih baik dari sebelumnya namun dirasa masih kurang. Pemahaman anggota kelompok tentang topik yang dibahas juga dirasa lebih baik dari sebelumnya. Namun masih ada siswa yang malu dalam berpendapat. Anggota kelompok merasa sangat tertarik untuk melakukan kegiatan bimbingan kelompok selanjutnya.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok mengisi laseg serta menginformasikan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok lanjutan yang akan segera dilaksanakan.

3) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini (Kamis, 13 Juli 2017) peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas Kepercayaan Diri Belajar. Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini bertujuan agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok.

Pemimpin kelompok melakukan variasi sebelum ke tahap peralihan, yaitu dengan memberikan permainan kebolehan. Setelah dirasa suasana kelompok menjadi kondusif untuk melakukan layanan bimbingan kelompok maka pemimpin kelompok mengarahkan anggota kelompok supaya fokus pada kegiatan. Pada tahap peralihan, pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk masuk pada tahap kegiatan. Semua anggota kelompok menjawab untuk melanjutkan kegiatan.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu kepercayaan diri belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu agar anggota kelompok mengetahui arti

penting percaya diri dalam belajar dan memiliki kepercayaan diri dalam belajar dan mengerjakan tugas. Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ketiga, semua anggota sudah aktif dan lebih terbuka dalam berpendapat, dinamika kelompok yang diharapkan sudah muncul cukup baik. Pemahaman anggota kelompok mengenai kepercayaan diri belajar sudah cukup, terlihat dari kesimpulan yang dikemukakan anggota kelompok.

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok menyampaikan hasil kesimpulan dari tahap kegiatan yang telah dilakukan dan meminta anggota kelompok untuk mengisi penilaian segera (*laissez*). Setelah kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi angket motivasi belajar, guna mengetahui tingkat motivasi belajar anggota kelompok setelah dilaksanakannya siklus 1 (*posttest* 1).

Pengamatan (Observation)

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik dan mengamati perubahan yang terjadi pada anggota kelompok. Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap anggota kelompok selama proses layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan. Pengamatan terhadap anggota kelompok pada saat layanan bimbingan kelompok dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Adapun hasil pengamatan perkembangan motivasi belajar dapat dilihat dalam hasil pengamatan perkembangan tingkat motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Batauga pada proses layanan bimbingan kelompok pada siklus 1.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1

Pertemuan	Indikator	Hasil yang Dicapai
I	<ul style="list-style-type: none"> • tekun menghadapi tugas • ulet menghadapi kesulitan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa lebih bersemangat dalam belajar • Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas
II	Senang bekerja mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa belajar untuk mengandalkan kemampuan diri • Mandiri dalam mengerjakan tugas
III	Kepercayaan diri belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa percaya pada kemampuan diri • Siswa tidak mencontek pekerjaan teman

Berdasarkan tabel di atas, pengamatan proses dan hasil layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan pada awal pertemuan. Sebagian anggota kelompok mengalami peningkatan pada indikator. Sedangkan berdasarkan hasil angket motivasi belajar dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 1. Adapun hasil penghitungan pada angket motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut:

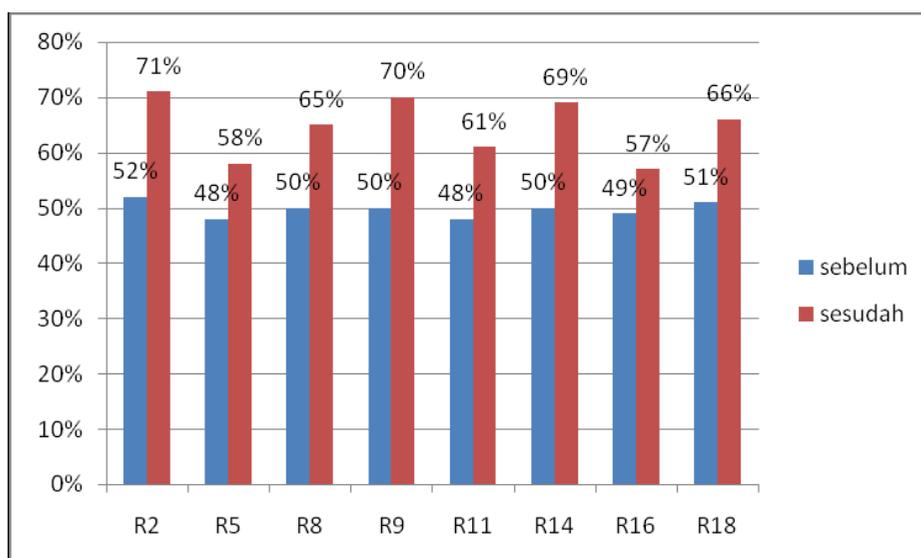
Tabel 4. Motivasi Belajar Siswa setelah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1

No.	Kode Responden	Motivasi Belajar Siswa		
		Σ	%	Ket.
1.	R2	250	71%	T
2.	R5	203	58%	S
3.	R8	228	65%	S
4.	R9	245	70%	T
5.	R11	212	61%	S
6.	R14	242	69%	T
7.	R16	201	57%	S
8.	R18	231	66%	S
Rata-rata		226,5	65%	S

Berdasarkan tabel di atas, hasil pemberian angket motivasi belajar pada anggota kelompok setelah siklus 1, maka dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa. Dari 8 responden, terdapat 3 responden masuk kategori tinggi, dan 5 responden masuk kategori sedang.

Perbedaan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok pada sebagian siswa kelas X SMAN 1 Batauga berdasarkan hasil angket motivasi belajar, dapat dilihat pada bagan 1 berikut.

Berdasarkan bagan di bawah, dapat diketahui bahwa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, motivasi belajar siswa meningkat. Tingkat motivasi belajar setelah siklus 1 masing-masing responden adalah R2 sebesar 71% dengan kriteria tinggi, R5 sebesar 58% dengan kriteria sedang, R8 sebesar 65% dengan kriteria sedang, R9 sebesar 70% dengan kriteria tinggi, R11 sebesar 61% dengan kriteria sedang, R14 sebesar 69% dengan kriteria tinggi, R16 sebesar 57% dengan kriteria sedang, dan R18 sebesar 66% dengan kriteria sedang.



Bagan 1. Grafik Perbedaan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan, peningkatan motivasi belajar siswa terlihat dari perilaku siswa saat mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Siswa menunjukkan perkembangan yang cukup baik, terlihat beberapa siswa sudah berani berpendapat, lebih berkonsentrasi dalam belajar, memperhatikan penjelasan guru, mau bertanya, dan lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Refleksi (Reflection)

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan bimbingan kelompok. Evaluasi meliputi keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta solusinya. Tahap ini berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya. Beberapa evaluasi yang dilakukan peneliti berupa:

1) Evaluasi Proses

Secara keseluruhan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok selama kurang lebih 50 menit, karena menurut peneliti waktu ini sangat cukup untuk melaksanakan kegiatan, peneliti menghindari kebosanan yang dialami oleh anggota kelompok bila kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan lebih lama lagi. Dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, peneliti menyesuaikan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perkembangan anggota kelompok pada siklus 1 ini tidak lepas dari adanya faktor pendukung dalam layanan bimbingan kelompok, faktor pendukung tersebut antara lain:

- a. Anggota kelompok bisa menerima kehadiran peneliti dan bersedia mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- b. Anggota kelompok dapat memahami topik yang dibahas.
- c. Anggota kelompok merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok.
- d. Anggota kelompok mampu mengembangkan sikap sesuai topik yang dibahas.

Keberhasilan pada siklus 1 ini diharapkan dapat dipertahankan dan semakin meningkat. Namun pada siklus 1 ini peneliti juga sempat menemui beberapa hambatan berakibat pada hasil layanan bimbingan kelompok, hambatan serta solusi tersebut antara lain:

- a. Masih ada siswa yang kurang aktif dan malu-malu dalam mengemukakan pendapat.
- b. Di awal proses layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok masih nampak canggung dan belum leluasa untuk berpendapat karena anggota kelompok belum paham tentang konsep layanan bimbingan kelompok. Pada pertemuan berikutnya peneliti terus membina hubungan baik dan menyampaikan kembali tentang konsep layanan bimbingan kelompok sehingga anggota kelompok mulai terbiasa dan leluasa dalam berpendapat.
- c. Waktu yang kurang strategis, karena layanan bimbingan kelompok dilakukan pada saat jam kegiatan belajar mengajar.

2) Evaluasi Hasil

Pemberian tindakan berupa kegiatan layanan bimbingan kelompok ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terjadi perubahan perilaku siswa dan perubahan tingkat motivasi belajar berdasar angket motivasi belajar. Indikator motivasi belajar yang telah tercapai dalam siklus 1 ini yaitu:

- a. Tekun menghadapi tugas, yaitu bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, yaitu anggota kelompok dapat dengan sabar mengerjakan soal-soal yang sulit.
- c. Senang bekerja mandiri yaitu anggota kelompok berusaha mengerjakan tugasnya sendiri.
- d. Percaya diri dalam belajar, yaitu anggota kelompok yakin atau percaya pada kemampuan yang dimiliki dengan tidak mencontek pekerjaan teman.

Indikator yang telah tercapai diharapkan mampu dipertahankan dan dikembangkan oleh anggota kelompok, agar motivasi belajar terus terjaga. Dari keempat indikator tersebut semuanya tercapai dalam layanan bimbingan kelompok pada siklus 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket motivasi belajar yang diberikan setelah siklus 1 selesai, bahwa motivasi belajar siswa semua anggota kelompok sudah meningkat. Setelah layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, dari 10 anggota kelompok ada 8 anggota kelompok yang termasuk dalam siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan 5 diantaranya meningkat dalam kategori tinggi, dan yang 3 masuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan diskusi antara peneliti dengan kolaborator, bahwa pemberian siklus 2 akan dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hal ini dikarenakan rata-rata peningkatan motivasi belajar siswa masih dalam kategori sedang, sehingga siklus 2 digunakan sebagai perbaikan dari siklus 1. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus 2 tidak jauh berbeda dengan siklus 1. Namun, yang berbeda peneliti akan menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dan berkaitan dengan topik agar anggota kelompok dapat lebih akrab dan tidak malu dalam mengemukakan pendapat. Pada siklus 2 direncanakan untuk meningkatkan indikator persesuaian.

b) Teknik Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Siklus 2

Siklus 2 dalam penelitian ini memberikan tindakan, yaitu layanan bimbingan kelompok dan bertujuan untuk menyempurnakan hasil siklus 1. Perbedaan siklus 1 dan siklus 2 terletak pada dinamika kelompok. Jika pada siklus 1 menggunakan permainan secara individu, maka pada siklus 2 ini menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama dan berkaitan dengan topik.

Siklus 2 dalam penelitian ini merupakan perbaikan atau penyempurnaan dari siklus 1 yang belum dijalankan secara maksimal oleh peneliti. Hasil perbaikan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap

perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut dipaparkan masing- masing tahapannya.

Perencanaan (Planning)

Sebelum memulai tindakan pada siklus 2, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan kembali agar tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus 2 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah perencanaan yang disusun peneliti:

Tabel 5. Rencana Tindakan Siklus 2

Pertemuan	Waktu	Kegiatan
Pertemuan 4	50 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dan diskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu Tips Meningkatkan Motivasi Belajar • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg • Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 5	50 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dan diskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg • Menyiapkan alat bantu dokumentasi
Pertemuan 6	50 menit	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiapkan Satuan Layanan (SATLAN) • Menyiapkan metode ceramah dan diskusi • Menyiapkan materi layanan yaitu Kreativitas Belajar • Menyiapkan kelengkapan administrasi berupa alat tulis, daftar bimbingan kelompok, laiseg • Menyiapkan alat bantu dokumentasi • Post test 2

Tindakan (Action)

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan layanan bimbingan kelompok. Tahap tindakan pada siklus 2 ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan satu kali layanan bimbingan kelompok topik tugas. Secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1) Pertemuan 4

Hari, Tanggal : Sabtu, 15 Juli 2017
Waktu : 10.30 – 11.20
Materi Layanan : Tips Meningkatkan Motivasi Belajar
Tempat Layanan : Mushola

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok menjelaskan sekilas tentang pengertian, tujuan, manfaat serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini

dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan lingkaran berbelit. Dalam permainan ini anggota kelompok berdiri dalam lingkaran, lalu menjulurkan kedua tangannya ke depan. Kemudian memegang tangan anggota kelompok lainnya. sampai membentuk suatu belitan besar. Semua kerjasama untuk coba membentuk kembali lingkaran sempurna tanpa melepaskan tangan yang dipegang dan tanpa berbicara. Hal ini bertujuan untuk menyadarkan peserta tentang pentingnya rasa 1 tim untuk memudahkan proses belajar dan bekerja dalam kelompok. Pada tahap peralihan, anggota kelompok sangat antusias dan siap untuk melanjutkan ke tahap kegiatan.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu tips meningkatkan motivasi belajar. Tujuan dari pembahasan topik ini yaitu agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya. Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang motivasi belajar. Anggota kelompok terlihat antusias dan aktif dalam berpendapat.

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang cara meningkatkan motivasi belajar.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai pendapat yang bervariasi. Selama tahap kegiatan anggota kelompok mampu bertukar pendapat dengan baik dan memberikan tanggapan secara positif.

2) Pertemuan 5

Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juli 2017

Waktu : 10.30 – 11.20

Materi Layanan : Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Tempat Layanan : Mushola

Pada tahap permulaan, pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan mutiara dalam guci. Dalam permainan ini pemimpin kelompok menggambar sebuah guci dimana guci tersebut berisi batu, kerikil, pasir, dan terdapat satu mutiara. Anggota kelompok mendiskusikan bagaimana cara mengeluarkan mutiara tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih kerjasama dan keberanian siswa dalam berpendapat.

Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik. Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk

memberikan pemahaman dan pengembangan kepada anggota kelompok mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Pada kegiatan ini pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang pengertian motivasi belajar dan pengertian prestasi. Anggota kelompok terlihat sangat antusias serta terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat.

Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Suasana mulai terkondisi dan perhatian anggota kelompok terpusat pada kegiatan bimbingan kelompok.

Pemahaman anggota kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Pada pertemuan terakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai anggota kelompok yang berebut untuk mengemukakan pendapat.

3) Pertemuan 6

Pada tahap permulaan (Sabtu, 22 Juli 2017), pemimpin kelompok masih menjelaskan pengertian, tujuan, manfaat, serta asas-asas layanan bimbingan kelompok. Hal ini dilakukan dengan maksud agar anggota kelompok semakin paham mengenai kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dibahas. Kemudian pemimpin kelompok memberikan permainan catatan kecil. Pemimpin kelompok membagikan kertas kecil kepada anggota kelompok. Anggota kelompok membuat catatan pelajaran yang mereka sukai, cukup 1 kalimat lalu diputar ke anggota kelompok lainnya dan dibacakan oleh temannya. Hal ini bertujuan untuk melatih kreativitas belajar dan keberanian anggota kelompok dalam berbicara. Pada tahap kegiatan, topik yang dibahas yaitu kreativitas dalam belajar.

Tujuan dari pembahasan topik ini, yaitu untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan anggota kelompok mengenai pentingnya kreativitas belajar agar kegiatan belajar tidak membosankan. Dalam tahap ini terlihat semua anggota kelompok aktif dan mampu berpendapat. Pada tahap pengakhiran pemimpin kelompok menanyakan pada anggota kelompok apa yang telah diperoleh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini. Selanjutnya memberikan kesimpulan dari topik yang telah dibahas yaitu tentang kreativitas belajar.

Pada proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pertemuan ini, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Semua anggota kelompok sudah aktif untuk berpendapat. Suasana mulai terkondisi dan perhatian anggota kelompok terpusat pada kegiatan bimbingan kelompok. Pemahaman anggota

kelompok mengenai sikap toleransi sudah baik. Pada pertemuan terakhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sudah nampak dengan sangat baik. Antusias anggota kelompok sangat tinggi, terlihat dari berbagai anggota kelompok yang berebut untuk mengemukakan pendapat.

Setelah kegiatan bimbingan kelompok diakhiri, peneliti meminta anggota kelompok untuk mengisi angket motivasi belajar, guna mengetahui tingkat motivasi belajar anggota kelompok setelah dilaksanakannya siklus 2 (posttest2).

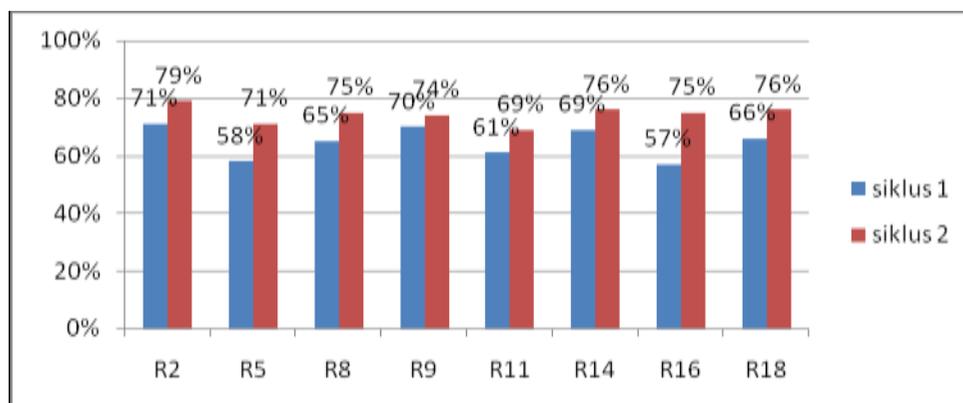
Pengamatan (Observation)

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tindakan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik. Tahap ini dilakukan pengamatan proses dan hasil dari pemberian tindakan layanan bimbingan kelompok. Selain itu, tahap ini juga dilakukan peneliti sebagai tindak lanjut dari proses layanan bimbingan kelompok yang telah selesai dilakukan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa selama mengikuti layanan bimbingan kelompok secara keseluruhan.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Proses Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 2

Pertemuan	Indikator	Hasil pencapaian
IV	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Munculnya motivasi anggota kelompok dalam belajar, ditunjukkan dengan kesadaran akan kebutuhan siswa akan belajar.
V	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Munculnya motivasi anggota kelompok dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan pengemukakan anggota akan lebih rajin lagi dalam belajar agar mencapai cita-citanya
VI	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Adanya keinginan siswa untuk lebih kreatif dalam cara belajar mereka agar tidak membosankan. Misalnya dengan memberi coretan warna- warni pada catatan, belajar kelompok, berdiskusi, dll.

Berdasarkan angket motivasi belajar dapat diketahui hasil layanan bimbingan kelompok setelah siklus 2. Adapun perbedaan hasil perhitungan angket motivasi belajar setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 2. Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dari Kondisi Awal Sampai Mendapatkan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siklus 1 dan Siklus 2

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN 1 Batauga melalui layanan bimbingan kelompok didapat hasil bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus 2 digunakan sebagai penyempurna pada siklus 1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diikuti oleh 10 anggota kelompok dan peneliti sebagai pemimpin kelompok. Anggota kelompok terdiri dari 8 siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi selama tiga hari dan diakhiri dengan pengisian angket motivasi belajar guna mengetahui tingkat motivasi belajar saat itu, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa rata-rata menjadi 65% pada kategori sedang.

Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1, namun hasil rata-ratanya masih dalam kategori sedang. Oleh karena itu, peneliti perlu dilakukan siklus 2. Dalam siklus 2 ini peneliti dengan kolaborator menyepakati akan melakukan siklus 2 dengan 3 kali pertemuan lagi.

Refleksi dari siklus 1 digunakan sebagai acuan dalam merancang dan melaksanakan siklus 2. Pada siklus 2 peneliti tetap menggunakan ceramah dan diskusi, namun yang berbeda adalah dinamika kelompok dengan menggunakan permainan yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dan berkaitan dengan materi tips meningkatkan motivasi belajar, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik, dan kreativitas belajar. Siklus 2 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, pada pertemuan ketiga diakhiri dengan pengisian kembali angket motivasi belajar untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2. Hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi 74% pada kategori tinggi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 dan siklus 2, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan deskriptif persentase angket motivasi belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan bimbingan kelompok rata-rata siswa tingkat motivasi belajarnya dalam tingkat rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan rata-rata tingkat motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

Selain dari hasil perhitungan deskriptif persentase angket motivasi belajar, peningkatan siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar di kelas dengan bantuan guru pembimbing sebagai kolaborator. Peningkatan siswa yang dapat terlihat antara lain adalah siswa menjadi lebih berani dalam berpendapat, siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas, siswa lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan lain sebagainya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa pada kelas X di SMAN 1 Batauga meningkat setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Dengan kata lain motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok. Kondisi awal tingkat motivasi belajar dari 18 siswa yang mengisi angket motivasi belajar dapat diketahui 50% dengan jumlah 9 siswa memiliki motivasi belajar tinggi, 5,5% dengan jumlah 1 siswa memiliki motivasi belajar kategori sedang, dan 44,4% dengan jumlah 8 siswa memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Dari hasil angket motivasi belajar dan wawancara dengan klien yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah, diketahui bahwa siswa menunjukkan perilaku seperti: malas mencatat, kurang antusias mengikuti pelajaran, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak berani maju di depan kelas, tidak mau bertanya, dan minder dengan teman-teman.

Tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai rata-rata 65% menunjukkan kategori sedang. Sedangkan peningkatan motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada siklus 2 mengalami peningkatan rata-rata 74% pada kategori tinggi.

Ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan tindakan, dimana terjadi peningkatan motivasi belajar setelah diadakan layanan bimbingan kelompok. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Batauga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baktiningtyas, Rivian Susanti. 2011. *Studi Kasus tentang Motivasi Belajar Rendah pada Siswa Kelas IX melalui Konseling Individual dengan Pendekatan Realitas di SMAN 2 Rembang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi: UNNES.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka
- M, Sardiman A. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Santrock. J.W. 2003. *Adolescence*. Madison: Brown Publishers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Pemahaman Individu (Observasi, Checklist, Kuesioner, & Sosiometri)*. Batauga: CV. Widya Karya.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Winkel, W.S dan MM. Sri Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.